

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IBNU KHALDUN; RELEVANSI DAN IMPLEMENTASI DALAM KONTEKS MODERN

Nurusyakira Putri¹, Zalia Sari², Fitri Barokah³
[¹sp4823736@gmail.com](mailto:sp4823736@gmail.com), [²zaliasari7@gmail.com](mailto:zaliasari7@gmail.com), [³barokah252004@gmail.com](mailto:barokah252004@gmail.com)
STAIN Bengkalis

ABSTRAK

Pemikiran pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun memainkan peran penting dalam memahami esensi pendidikan dalam tradisi Islam. Ibnu Khaldun, seorang cendekiawan Muslim ternama dari abad ke-14, tidak hanya dikenal karena kontribusinya dalam bidang sejarah dan sosiologi, tetapi juga dalam pemikiran pendidikan Islam. Analisis dilakukan melalui metode studi kepustakaan (library research), jurnal ini mengeksplorasi relevansi dan implementasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam dalam konteks modern. Dengan menganalisis karya-karyanya, terutama Muqaddimah, tulisan ini menyoroti konsep-konsep kunci seperti metode pembelajaran, tujuan pendidikan, dan peran guru. Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun diperiksa dalam konteks tantangan dan kebutuhan pendidikan masa kini, termasuk kemajuan teknologi dan globalisasi. Implementasi pemikiran-pemikiran tersebut dalam konteks pendidikan modern dibahas, dengan penekanan pada pengembangan kurikulum yang relevan, peran guru yang lebih interaktif, dan penekanan pada pembelajaran kontekstual. Kesimpulannya, pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam memberikan wawasan berharga untuk merumuskan strategi pendidikan yang efektif dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang.

Kata kunci : Pendidikan Islam, Ibnu Khaldun, Modern.

PENDAHULUAN

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam menawarkan wawasan yang berharga dalam memahami esensi pendidikan dalam tradisi Islam. Dengan menganalisis karya-karyanya, terutama Muqaddimah, kita dapat menggali konsep-konsep kunci yang relevan dalam konteks pendidikan modern. Dalam tulisan ini, kami akan mengeksplorasi relevansi dan implementasi pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam dalam konteks zaman kita yang modern.

Dalam dunia pendidikan Islam, terdapat banyak tokoh yang memberikan perhatian dan kontribusi penting. Mereka telah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan pendidikan Islam, dengan menghasilkan karya-karya yang sangat berharga bagi kita saat ini. Salah satu tokoh yang patut disebutkan adalah Ibnu Khaldun, yang lahir di Tunisia pada bulan Ramadhan tahun 732 H / 1332 M. Ibnu Khaldun berasal dari keluarga yang terhormat dan berilmu, yang berhasil menggabungkan antara karier akademis dan pemerintahan, seperti yang tercatat dalam karya monumentalnya, Muqaddimah.

Karya monumental Ibnu Khaldun Muqaddimah, menjadi titik tolak penting dalam memahami visi dan pandangan pendidikan dalam tradisi Islam. Dalam tulisan ini, akan menyoroti beberapa konsep utama yang ditemukan dalam karya tersebut, seperti metode pembelajaran, tujuan pendidikan, dan peran guru. Dengan demikian, kami akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai sarana untuk pembangunan individu dan masyarakat.

Relevansi pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun terhadap pemikiran modern saat ini dapat dikembangkan dan diterapkan secara luas. Konsep yang dia ajukan memiliki kebrilian dalam menempatkan manusia sebagai fokus utama pendidikan, dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Ibnu Khaldun menegaskan pentingnya pendidikan dalam mengembangkan manusia, karena ia mengakui bahwa ilmu

sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam konsep pemikirannya tentang pendidikan, Ibnu Khaldun juga menyoroti teori-teori pembelajaran yang memfasilitasi penerimaan ilmu oleh individu.

Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun akan diperiksa dalam konteks tantangan dan kebutuhan pendidikan masa kini. Perkembangan teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam lanskap pendidikan. Oleh karena itu, kami akan mengulas bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun dapat menghadapi tantangan-tantangan tersebut dan memenuhi kebutuhan pendidikan kontemporer.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), yakni serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan penelitian melalui kepustakaan. Studi kepustakaan adalah suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui analisa pada beberapa jurnal, catatan, buku, maupun penelitian yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Adapun beberapa prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan, melalui membaca beberapa sumber, membuat beberapa catatan, mengolah berbagai data yang didapat, sehingga data tersebut diolah dan dianalisa terlebih dahulu sebelum menarik sebuah kesimpulan. Dalam mengumpulkan data dari sebuah penelitian, tentu menggunakan beberapa sumber diantaranya adalah majalah, jurnal, buku, dan informasi yang dibutuhkan, dan dokumentasi dalam melakukan tahap observasi dan pengambilan data di lapangan baik berupa foto, catatan, maupun gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ibnu Khaldun

Manusia tidak hanya dipengaruhi oleh warisan leluhurnya, tetapi juga oleh sejarah, lingkungan sosial, kondisi alam, dan kebiasaan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, untuk memahami pemikirannya dengan baik, kita tidak bisa mengabaikan konteks historis yang memengaruhinya. Namun, penting untuk dicatat bahwa pemikiran Ibnu Khaldun tidak dapat dipisahkan dari fondasi pemikiran Islamnya.

Ibnu Khaldun adalah seorang figur yang mengikuti pendekatan pragmatis. Dalam konteks pendidikan Barat, tokoh pragmatis seperti John Dewey menekankan konsep belajar melalui praktik, sementara Charles Peirce mengemukakan bahwa pikiran hanya bermanfaat atau relevan bagi manusia ketika pikiran itu aktif, yaitu ketika memberikan pengalaman atau hasil konkret bagi individu.

Pemikiran Ibn Khaldun mengenai pendidikan disampaikan dalam bab pertama Muqaddimah. Ibn Khaldun, seorang sosiolog, percaya bahwa ilmu dan pengajaran adalah fenomena sosial yang merupakan bagian integral dari peradaban manusia. Ini berarti bahwa upaya mencari ilmu dan proses pembelajaran adalah sesuatu yang alami, seharusnya, dan pasti terjadi dalam kehidupan manusia.

Pendidikan adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk membentuk masyarakat yang berbudaya. Dengan demikian, pendidikan merupakan upaya untuk menghasilkan individu yang memiliki kualitas dan disiplin tinggi. Orang yang tidak mendapatkan pendidikan dari orang tua akan belajar dari pengalaman hidupnya atau dari masa itu sendiri. Ini berarti bahwa seseorang yang tidak diajari nilai-nilai etika oleh orang tuanya seperti yang dibutuhkan dalam interaksi sosial, akan belajar nilainya dari pengalaman hidupnya atau dari kondisi zaman yang dihadapinya.

Karena alasan ini, pemikiran Ibn Khaldun cenderung realistis dan memiliki sedikit nuansa pragmatis. Hal ini juga tercermin dalam pandangannya mengenai pentingnya

pendidikan:

- a. Pendidikan seharusnya merangsang pikiran agar aktif dan produktif, karena keterbukaan pikiran dan kedewasaan individu akan mendorong individu untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakatnya.
- b. Murid-murid diberikan pengetahuan yang beragam, dengan tujuan memberikan bekal bagi mereka agar mampu menghadapi kehidupan dengan baik, dengan harapan menciptakan masyarakat yang berbudaya dan maju.
- c. Pendidikan juga seharusnya memberikan jaminan terkait peluang kerja, yang dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah.

Ibnu Khaldun juga memiliki pemikiran yang mendalam tentang masyarakat, politik, dan ekonomi. Dia menyoroti pentingnya faktor-faktor sosial dalam membentuk struktur masyarakat dan negara, serta peran ekonomi dalam pembentukan kekuasaan politik. Selain itu, Ibnu Khaldun memperkenalkan konsep ilmu sosial sebagai disiplin ilmu yang mempelajari pola-pola perilaku manusia dalam masyarakat. Pemikirannya tentang metode ilmiah dalam memahami sejarah dan masyarakat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu sosial di kemudian hari. Secara keseluruhan, pemikiran Ibnu Khaldun memiliki pengaruh yang luas dalam sejarah pemikiran dunia, terutama dalam bidang sejarah, sosiologi, dan ilmu politik. Karya-karyanya masih menjadi sumber inspirasi bagi para cendekiawan modern dalam memahami dinamika sosial dan sejarah umat manusia.

Pokok-Pokok Pikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan Islam

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan baru, pemahaman, dan prinsip-prinsip yang baru. Setiap individu dapat mengalami perubahan setiap saat, setiap pengalaman kehidupan merupakan bagian dari proses pendidikan yang luas dan signifikan. Ibnu Khaldun juga merumuskan bahwa pendidikan adalah proses mengubah nilai-nilai dari pengalaman, yang bertujuan untuk menjaga eksistensi manusia dalam peradaban yang terus berkembang. Untuk menjaga eksistensi tersebut, diperlukan kemampuan dan keberanian yang didasarkan pada pendidikan, pengalaman, interaksi sosial, sikap mental, serta kemandirian, yang sering disebut sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun beberapa pokok-pokok pikiran Ibnu Khaldun tentang Pendidikan Islam, yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun, tujuan pendidikan Islam dapat dipahami melalui tiga perspektif berikut:

- 1) Pengembangan Potensi Kepribadian. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan fisik dan spiritual individu, sehingga manusia dapat mencapai kesempurnaan dalam eksistensinya. Ini mencakup pengembangan akal, nafsu, dan ruh secara holistik.
- 2) Kemampuan Berinteraksi Sosial. Dari sudut pandang sosial, pendidikan Islam bertujuan untuk melatih individu agar mampu hidup dalam masyarakat dengan baik. Dengan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya, individu diharapkan dapat berkontribusi dalam membangun masyarakat yang beradab dan maju.
- 3) Pelaksanaan Tugas sebagai Khalifah Allah. Dari perspektif keagamaan, pendidikan Islam bertujuan untuk mendidik individu agar mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di dunia. Ini termasuk pelaksanaan ibadah dan tanggung jawab sebagai pengurus bumi yang diberikan oleh Allah.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun mencakup aspek pembentukan karakter, kemampuan sosial, dan pelaksanaan tugas agama sebagai khalifah Allah.

- b. Kurikulum dan hakikat ilmu

Selain dari pembagian yang telah dijelaskan, Ibn Khaldun juga mengelompokkan ilmu berdasarkan manfaatnya bagi pelajar:

- 1) Ilmu pengetahuan yang dipelajari karena manfaat yang sebenarnya dari ilmu tersebut, seperti ilmu-ilmu syar'i (tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu kalam), ilmu-ilmu alam (ilmu alamiah) dan sebagian filsafat yang terkait dengan aspek spiritual, metafisika (ilahiyyat).
- 2) Ilmu-ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk mempelajari jenis ilmu pengetahuan yang pertama. Jenis kedua ini mencakup ilmu bahasa Arab, ilmu matematika, dan ilmu lainnya yang membantu pemahaman agama, serta ilmu logika yang mendukung pemahaman filsafat. Terkadang, ilmu logika juga digunakan oleh sarjana yang kemudian belajar ilmu kalam dan ushul fiqh.

Ilmu pengetahuan adalah karunia dari Allah SWT. Meskipun terbagi menjadi dua kelompok, yaitu ilmu naqliyah yang berasal dari wahyu seperti al-Qur'an dan ilmu aqliyah yang diperoleh melalui akal pikiran, keduanya pada dasarnya berasal dari Allah. Ilmu naqliyah yang bersumber dari al-Qur'an adalah firman Allah. Sementara itu, ilmu aqliyah yang diperoleh melalui akal pikiran juga merupakan anugerah dari Allah, terutama akal pikiran itu sendiri. Dengan pandangan ini, individu yang memiliki ilmu seharusnya tidak sombong. Namun, dengan ilmu tersebut, diharapkan individu akan lebih banyak beramal, mendekatkan diri kepada Allah, dan memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

c. Metode Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun

Dari kitab Muqaddimah, dapat ditemukan beberapa metode pendidikan yang dirumuskan oleh Ibn Khaldun.

- 1) Metode hafalan merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam pendidikan Islam. Namun, menurut Ibnu Khaldun metode ini hanya diterapkan dalam beberapa bidang khusus, terutama dalam pembelajaran bahasa, seperti pengajaran bahasa Arab Mudhar—bahasa Arab asli dari mana Al-Quran diwahyukan—yang sebaiknya dimulai dengan menghafal ucapan-ucapan kuno dari bangsa Arab, yang berasal dari Al-Quran dan hadis, serta ucapan para leluhur, dan puisi-puisi dan syair-syair mereka.
- 2) Menurut Ibnu Khaldun metode yang paling efektif untuk menguasai suatu disiplin ilmu adalah metode dialog. Bahkan, dia mengungkapkan bahwa metode ini lebih penting daripada metode hafalan. Hal ini karena metode hafalan tidak akan membantu peserta didik untuk benar-benar memahami suatu materi sehingga mereka tidak akan memiliki kemahiran (malakah) dalam disiplin ilmu tersebut. Kemahiran (malakah) yang diperoleh melalui metode dialog bersifat eksklusif dan hanya dimiliki oleh para sarjana atau individu yang benar-benar ahli dalam disiplin ilmu pengetahuan tersebut.
- 3) Ibnu Khaldun menggambarkan bahwa pada zamannya, pembelajaran dilakukan melalui dua metode. Pertama, siswa mendapatkan pengetahuan dari kitab-kitab yang dibacakan oleh guru-guru mereka, dan kemudian guru-guru ini menjelaskan materi kepada siswa-siswa mereka. Kedua, siswa memperoleh pengetahuan dengan mengikuti para ulama terkemuka yang menulis kitab-kitab tersebut, serta mendengarkan langsung pengajaran yang mereka berikan.
- 4) Manusia cenderung meniru karakter orang lain, terutama orang yang dianggapnya sebagai panutan. Oleh karena itu, metode keteladanan sangatlah penting dalam pendidikan. Ibnu Khaldun sangat menyadari pentingnya metode ini, yang menekankan peran penting keteladanan guru atau pendidik dalam proses pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan Ibnu Khaldun tentang metode widya wisata sebelumnya.
- 5) Ibnu Khaldun menyatakan bahwa pendekatan pengajaran ilmu pengetahuan kepada murid seharusnya dimulai dengan konsep bahwa pemahaman awal mengenai suatu pengetahuan haruslah bersifat menyeluruh, dan kemudian secara bertahap, diperinci

lebih lanjut, sehingga murid dapat menerima dan memahami setiap aspek dari ilmu yang diajarkan. Setelah itu, guru harus mengakarkan pengetahuan tersebut dalam pikiran murid dengan penjelasan dan uraian yang sesuai dengan tingkat pemikiran mereka serta kemampuan mereka untuk menerima materi yang diajarkan.

- 6) Ibnu Khaldun lebih condong pada pemahaman yang komprehensif terhadap isi Al-Quran, dan ia sangat tidak menyukai jika seseorang hanya membaca Al-Quran tanpa memahami maknanya. Karena alasan ini, ia menekankan pentingnya pembelajaran bahasa Arab sebagai fondasi untuk semua bidang pengetahuan, bahkan mengutamakan pengajaran bahasa Arab ini sebelum pengetahuan-pengetahuan lainnya, termasuk pemahaman Al-Quran dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya.

Relevansi Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dengan Dunia Modern

Kurikulum pendidikan di Indonesia meliputi dua jenis ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat lima aspek materi pokok yang dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam, yaitu al-Quran, aqidah, akhlak, syariah, dan tarikh Islam. Di lembaga madrasah, hal ini diinterpretasikan sebagai lima bidang studi, termasuk al-Quran-hadis, akidah-akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa Arab. Sementara itu, pada ilmu umum, kurikulum mengikuti lembaga formal seperti SD, SMP, dan SMA, yang mencakup materi umum disertai dengan studi Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi dilema karena pembagian dua bidang keilmuan tersebut rentan terhadap jurang yang memisahkan sistem pendidikan secara dichotomous. Jika pembagian itu hanya berupa pengelompokan atau klasifikasi ilmu pengetahuan seperti yang dilakukan Ibnu Khaldun, maka tidak akan menjadi masalah. Namun, jika pembagian tersebut menyebabkan dikotomi ilmu pengetahuan di mana klasifikasi tersebut akhirnya memisahkan kedua bidang keilmuan tersebut hingga akhirnya terlihat bertentangan dan tidak pernah bersinggungan, tentu akan menjadi masalah yang kompleks.

Ibnu Khaldun mengusulkan suatu metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman yang sedang berlangsung. Artinya, pemikiran Ibnu Khaldun ini bisa diinterpretasikan dalam konteks pendidikan modern sebagai pendidikan kontekstual. Dalam pendekatan ini, pemahaman tidak hanya berhenti pada tingkat konseptual, tetapi harus diaplikasikan dalam realitas kontekstual. Pemahaman ini harus dihadapkan pada tantangan sosial yang aktual, sehingga para siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat mengatasi masalah-masalah tertentu dengan keterampilan yang relevan.

Ibnu Khaldun juga mengusulkan metode pembelajaran tadarruj, yang merupakan proses pembelajaran bertahap, langkah demi langkah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami suatu bidang keilmuan secara menyeluruh dan mendalam. Namun, di Indonesia, tampaknya belum ada kecenderungan menuju pendekatan tersebut. Sistem pendidikan yang ada justru terburu-buru untuk menyelesaikan kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa. Akibatnya, kebutuhan siswa sering diabaikan demi mencapai target administratif kurikulum. Akhirnya, siswa menjadi korban dari sistem tersebut.

Dalam konteks pendidikan modern saat ini, diketahui bahwa beberapa konsep tetap relevan dan perlu dipertahankan. Ini termasuk konsep pendidikan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang, serta kebutuhan akan pengetahuan khusus dalam bidang tertentu (profesionalisme). Selain itu, penerapan konsep malakah dan tadrij masih penting, begitu juga dengan prioritas pengetahuan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan tertentu, dengan memperhatikan aspek psikologis siswa. Hal yang sama berlaku untuk tuntutan pada profesionalisme guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Konsep pendidikan Ibnu Khaldun memiliki banyak relevansi dengan dunia modern karena beberapa alasan berikut:

- a. Pendekatan Holistik. Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai fenomena sosial yang terkait erat dengan perkembangan peradaban manusia. Pendekatannya yang holistik mempertimbangkan faktor-faktor sosial, budaya, dan historis dalam proses pendidikan. Dalam dunia modern yang semakin terhubung secara global, pendekatan yang melihat pendidikan sebagai bagian integral dari masyarakat dan peradaban sangat relevan.
- b. Peran Pendidikan dalam Pembentukan Karakter. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Konsep ini sesuai dengan kebutuhan dunia modern yang juga menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat dan nilai-nilai yang positif dalam menghadapi tantangan kompleks seperti globalisasi dan perubahan sosial.
- c. Pragmatisme dalam Pembelajaran. Pemikiran Ibnu Khaldun yang pragmatis, yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan pengalaman praktis, sesuai dengan pendekatan pendidikan modern seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif, dan pengalaman belajar yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pemikiran Sosiologis. Sebagai seorang sosiolog, Ibnu Khaldun menyoroti hubungan antara pendidikan dan struktur sosial. Dalam dunia modern yang kompleks, pemahaman tentang bagaimana pendidikan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti budaya, ekonomi, dan politik sangatlah relevan.
- e. Relevansi Nilai-Nilai Islam. Meskipun pemikiran Ibnu Khaldun terkait dengan konteks dan budaya Islam, banyak nilai dan prinsip yang diajarkan, seperti integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang tetap relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern di seluruh dunia.

Dengan demikian, konsep pendidikan Ibnu Khaldun tetap memiliki relevansi yang kuat dengan dunia modern, terutama dalam konteks pendidikan yang holistik, pembentukan karakter, pendekatan pragmatis dalam pembelajaran, analisis sosiologis, dan penerapan nilai-nilai universal. Pemikiran Ibnu Khaldun dapat terbilang relevan hingga saat ini, meskipun zaman sudah berkembang begitu pesat, akan tetapi peran Pendidikan tidak dapat tergantikan dalam membentuk suatu peradaban yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Melalui implementasi pemikiran Ibnu Khaldun dalam pendidikan Islam ini dapat menjadi sebuah acuan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter, sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman saat ini maupun yang akan datang.

Implementasi Pendidikan Islam dalam konteks modern menurut perspektif Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun (1332-1406 M) adalah seorang cendekiawan Muslim terkenal dari abad pertengahan yang dikenal karena karyanya yang monumental *Al-Muqaddimah*. Dalam karyanya, Ibnu Khaldun memberikan pandangan yang dalam tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Implementasi pendidikan Islam dalam konteks modern menurut perspektif Ibnu Khaldun dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pentingnya Pendidikan Agama. Ibnu Khaldun menekankan pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan individu Muslim. Menurutnya, pendidikan agama tidak hanya tentang mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip Islam yang mendasar.
- b. Penekanan pada Ilmu Pengetahuan. Ibnu Khaldun memandang ilmu pengetahuan sebagai alat untuk memahami dan memajukan agama Islam. Dalam konteks modern, ini berarti memasukkan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum pendidikan Islam untuk mempersiapkan individu Muslim menghadapi tantangan zaman.

- c. Pembentukan Karakter. Ibnu Khaldun menyadari pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan. Dalam konteks modern, ini mencakup pengembangan kepemimpinan, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya yang relevan dengan masyarakat global yang terus berubah.
- d. Pendidikan Inklusif. Ibnu Khaldun menganjurkan pendidikan yang inklusif, di mana semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. Dalam konteks modern, ini berarti menekankan pentingnya aksesibilitas, kesetaraan, dan inklusivitas dalam sistem pendidikan Islam.
- e. Pendekatan Holistik. Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai proses holistik yang mencakup aspek-aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks modern, pendidikan Islam harus merangkul pendekatan yang holistik ini untuk memastikan perkembangan yang seimbang dari individu Muslim.
- f. Pendidikan sebagai Sarana untuk Kemajuan Sosial. Ibnu Khaldun melihat pendidikan sebagai sarana untuk kemajuan sosial dan perkembangan masyarakat. Dalam konteks modern, pendidikan Islam harus berperan dalam mengatasi tantangan-tantangan sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip ini ke dalam sistem pendidikan Islam, maka implementasi pendidikan Islam dalam konteks modern dapat membantu mempersiapkan generasi Muslim yang terampil, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Adapun implikasi praktis yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan Pendidikan Islam di era modern, yaitu:

- a. Untuk mengaplikasikan konsep-konsep Ibnu Khaldun dalam pendidikan karakter kontemporer, penting untuk merancang kurikulum yang inklusif. Ini melibatkan penyatuan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika yang relevan dengan konteks masa kini. Kurikulum tersebut harus mencakup aspek-aspek seperti nilai-nilai Islam, keterampilan berpikir kritis, kepemimpinan, dan keterampilan sosial-emosional.
- b. Diperlukan pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik agar mereka mampu secara efektif mengimplementasikan pendidikan karakter. Hal ini penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai Islam, teknik pengajaran yang efektif, dan keterampilan dalam membimbing siswa dalam pengembangan karakter.
- c. Pendidikan karakter tidak hanya diperlukan sebagai subjek terpisah, melainkan juga harus disatukan dalam semua aspek pendidikan. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan pendekatan interdisipliner, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengalaman praktis di luar ruang kelas yang mengikutsertakan siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- d. Pembangunan lingkungan pendidikan yang mendukung pendidikan karakter harus terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ini melibatkan kolaborasi antara individu, keluarga, sekolah, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan.
- e. Monitoring dan evaluasi yang terus-menerus sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pendidikan karakter. Dibutuhkan sistem pemantauan yang mampu mengenali perubahan dalam karakter siswa dan memverifikasi implementasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Orang tua dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter seorang anak, karena hal ini merupakan penunjang karakter anak setelah mendapatkan pendidikan di sekolah, maka lingkungan keluarga dan masyarakat merupakan tempat bagi mereka membentuk karakter menjadi lebih baik maupun tidak baik.

Dalam mewujudkan konsep pemikiran Ibnu Khaldun membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, karena hal ini menjadi penunjang utama dalam keberhasilan pendidikan Islam di era modernisasi, para tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, dan masyarakat memiliki peran yang sangat sentral dalam dunia pendidikan. Berdasarkan implikasi di atas, pendidikan Islam ini sangat diharapkan dapat mewujudkan karakter peserta didik yang efektif dalam membentuk kepribadian yang baik ketika berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Kontribusi Ibnu Khaldun dalam menempatkan manusia sebagai fokus utama pendidikan, serta pengakuannya akan pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia, tetap relevan dan dapat memberikan panduan berharga dalam merumuskan strategi pendidikan yang efektif. Dengan memahami konsep-konsep Ibnu Khaldun, seperti metode pembelajaran, tujuan pendidikan, dan peran guru, kita dapat mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan pendidikan masa kini. Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun diperkuat oleh pemahaman akan perubahan zaman, termasuk kemajuan teknologi dan globalisasi, yang memengaruhi lanskap pendidikan.

Selain itu, implementasi pemikiran-pemikiran Ibnu Khaldun dalam konteks pendidikan modern akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mengembangkan pendidikan yang responsif dan relevan. Pengembangan kurikulum yang relevan, peran guru yang interaktif, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual menjadi aspek-aspek penting dalam menjalankan konsep-konsep Ibnu Khaldun. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan Islam tidak hanya memberikan wawasan historis, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk merumuskan strategi pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. Dengan mengadopsi dan mengimplementasikan konsep-konsepnya, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang memberikan manfaat maksimal bagi individu dan masyarakat dalam konteks modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Chodry, M., *KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN (Perspektif Sosiologi)*, In Tesis, Pasca UINSA, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).
- E., Rustam, Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan Iptek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).
- Jumhana, Nana, *Paradigma Pendidikan Islam dan Barat; Studi Perbandingan Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun dan John Dewey*, (Tesis), (Padang: PPs IAIN TB, 1998).
- Khaldun, Abdurrahman Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldūn; wa Hiya Muqaddimah al-Kitāb al-Musamma Kitāb al-Ibar wa Dīwān al-Muṭtada' wa al-Khabar fī Ayyām al-Arb wa al-'Ajam wa al-Barbar wa Man 'Āsharahum min Dzawī al-Sulḥān al-Akbar*, (Beirut: Dar alKitab al-Ilmiyah, 1993).
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, (Beirut-Lebanon: Daral-Kutub al-'Ilmiyah, 1427/2006).
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, Penj. Ahmad Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000).
- Kosim, Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun Dan Relevansinya Dengan Sisdiknas*, *JURNAL TARBIYAH*, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003).
- Nahlawi, Abdurrahman An-, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penj. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Nashruddin, *Tokoh-tokoh Pendidikan Islami di Jaman Jaya*, (Jakarta: Mutiara, 1979).
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gama Media Pratama, 2005).

- Nazir, M, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).
- Nizar, Samsul, Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis, (Ciputat Pres, 2002).
- Nurandriani, Riri, dan Alghazal, Sobar, Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional, Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, Volume 2, No. 1, Juli 2022.
- Qamar, Mujamil, Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik, (Jakarta: Erlangga, 2005).
- Rusydiyah, Evi Fatimatur, ALIRAN DAN PARADIGMA; Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kontemporer, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2019).
- Sajidin, Zayin Nafsaka, dkk, Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern, Jurnal Impresi Indonesia (JII) Vol. x, No. x, Januari xxxx.
- Walidin, Warul, Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern, (Yogyakarta: Suluh Press, 2005).
- Zed, Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).